

## PREFERENSI PETANI TERHADAP KERAGAAN TANAMAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI KABUPATEN INDRAMAYU

Basuno dan Yati Haryati

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat

Jl. Kayuambon no 80 Lembang

E-mail: atangbptpjabar@yahoo.com

### ABSTRAK

Salah satu komponen teknologi PTT padi yang bisa meningkatkan produktivitas adalah penggunaan varietas unggul yang bermutu dan berlabel. Varietas eksisting mulai rentan terhadap serangan OPT seperti wereng, blast dan penggerek. Display varietas dilakukan untuk melihat kecocokan varietas terhadap kondisi wilayah setempat. Preferensi petani sangat penting diketahui untuk melihat kebutuhan benih padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan petani terhadap keragaan tanaman beberapa varietas padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2016 di Kabupaten Indramayu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari anggota kelompok tani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner terstruktur. Untuk mengetahui beda nyata preferensi petani digunakan analisis non parametrik yaitu uji friedman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaan tanaman yang paling banyak disukai petani adalah Inpari 30 dan Situ Bagendit

**Kata kunci :** preferensi petani, keragaan tanaman, VUB padi

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menargetkan produksi padi sebesar 78 juta ton pada tahun 2017. Dalam rangka mencapai target tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembangunan pertanian berupa perbaikan saluran irigasi, mekanisasi pertanian, pencetakan sawah baru, serta upaya peningkatan penerapan teknologi baru yang efektif meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, Balitbangtan Kementerian Pertanian juga telah menghasilkan paket teknologi yang dapat meningkatkan produksi padi yaitu Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi. Komponen teknologi PTT Padi meningkatkan produksi padi. Salah satu komponen teknologi PTT adalah penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB).

Pada Tahun 2014, penggunaan benih berkualitas di Indonesia untuk komoditas padi baru mencapai 31,66% dan kedelai 27,94% (Satryas, 2015), artinya petani padi dan kedelai masih banyak yang menggunakan benih yang tidak bermutu. Padahal menurut Suhendrata et al (2008) VUB mampu meningkatkan produksi padi pada tingkat petani dan sebenarnya teknologi VUB merupakan teknologi yang mudah diadopsi oleh petani.

Pengembangan dan penyebaran VUB untuk meningkatkan produktivitas padi di tingkat petani telah banyak dilakukan yaitu melalui sosialisasi deskripsi varietas padi yang baru dilepas kepada petani dan penangkar benih serta identifikasi preferensi petani terhadap benih padi VUB (Puspadi, et al, 2001). Selain itu, upaya penyebaran VUB bisa dilakukan melalui display VUB di lokasi yang strategis dengan

metode partisipatif dengan petani. Display VUB dapat memungkinkan petani melihat secara langsung keragaan tanaman VUB yang baru dikenalnya, sehingga petani mempunyai pilihan untuk pergiliran varietas sesuai dengan preferensinya.

Tingkat kesukaan responden terhadap varietas padi sangat penting untuk diketahui. Pemulia padi mendapatkan gambaran karakteristik padi yang disukai petani dan dapat memproduksi padi dengan karakter yang disukai tersebut. Selain itu, produsen dapat mengetahui varietas yang akan diproduksi dalam jumlah yang banyak dan dalam jumlah sedikit sehingga produsen tidak merugi akibat tidak terjualnya produk. Program-program bantuan benih dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien karena varietas yang cocok di lapangan (baik secara agroekologi namun secara preferensi disukai oleh petani (Rohaeni, et al. 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan petani terhadap keragaan tanaman beberapa varietas padi sawah.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di lokasi display varietas BPTP Jawa Barat, yaitu di desa Karangampel, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusaha tani padi dan tinggal di sekitar lokasi display VUB padi sawah. Responden dalam penelitian ini adalah petani/keluarga petani yang tinggal di sekitar lokasi display VUB padi sebanyak 20 orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan populasi untuk pengambilan sampel (Narbuko, 2004 dan Martono 2010). Responden yang dijadikan sampel penelitian harus diambil yang mampu mewakili petani sehingga sesuai atau mendekati dengan preferensi petani di Kabupaten Indramayu secara umum.

Varietas Unggul Baru yang menjadi materi penelitian adalah varietas padi yang dikembangkan oleh Balitbangtan Kementerian Pertanian, yaitu Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Situ Bagendit, Situ Patenggang, Inpari 28, 29 dan Inpari 30. Varietas ditanam dalam bentuk display varietas unggul baru.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan penyebaran kuesioner.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Jenis kelamin	Proporsi	Usia	Proporsi	Pendidikan	Proporsi	Pengalaman berusaha tani	Proporsi
Laki-laki	85	24-35	15	SD	60	1-7	50
Perempuan	15	36-47	25	SMP	25	8-14	35
		48-59	50	SMA	15	15-23	5
		60-72	10			24-30	10

Sumber : Data Primer Diolah

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka atau langsung antara pewawancara dengan responden. Santoto dan Hamdani (2007) menyebutkan metode penyebaran kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan untuk dijawab oleh para responden. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan sampling. Pengumpulan data seperti ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang relevan dari masalah yang dikaji melalui jawaban responden yang jumlahnya relative banyak dan tersebar di beberapa wilayah dengan derajat keakuratan yang tinggi.

Kuesioner disusun dengan skala pengukuran tipe skala. Preferensi responden terhadap VUB dilihat dari skala penilaian yang diberikan responden dengan rentang antara 1-5 (sangat tidak suka : 1, tidak suka : 2, agak suka : 3, suka : 4, dan sangat suka : 5). Karakteristik penilaian mengenai keragaan tanaman VUB padi melalui jenis tanaman, tinggi tanaman, jumlah anakan dan panjang malai. Data yang telah dikumpulkan

diolah menggunakan program SPSS 20 dan Ms Exel. Data dianalisis menggunakan analisis non parametrik yaitu test Friedman untuk mengetahui perbedaan penilaian terhadap karakter yang sama antar varietasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 85% laki-laki dan 15% perempuan. Mayoritas petani yang berusaha tani padi adalah laki-laki. Usia responden berkisar 24-35 tahun hanya berjumlah 15%. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SD, yaitu 60%, SMP 25% dan SMA 15%. Pengalaman usaha tani antara 1-7 tahun berkisar 50%. Secara lebih lengkap, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

### Preferensi Responden terhadap keragaan tanaman VUB padi

Pengujian preferensi responden terhadap keragaan tanaman padi ini dilakukan secara subyektif menggunakan alat indera. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan alat uji Friedman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig < 0,05 yang mengindikasikan preferensi responden terhadap keragaan tanaman dari 9 VUB padi yang diuji berbeda nyata pada semua jenis varietas dan variabel.

Pada umumnya, preferensi responden terhadap jenis tanaman, tinggi tanaman, jumlah anakan dan panjang malai lebih tinggi pada varietas Situ Bagendit dan Inpari 30. Situ Patenggang mempunyai tingkat preferensi yang paling rendah di hampir semua variabel, kecuali variabel jenis tanaman. Pada jenis tanaman, preferensi yang paling rendah adalah Inpago 9. Secara lebih lengkap, preferensi responden terhadap keragaan tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Preferensi responden terhadap keragaan tanaman padi

Varietas	Jenis Tanaman	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan	Panjang Malai
Mean Rank				
Inpago 5	3,85	3,80	3,53	4,08
Inpago 7	3,53	3,38	3,53	5,63
Inpago 8	4,40	4,15	4,55	5,43
Inpago 9	3,38	3,50	3,35	4,00
Situ Bagendit	<b>7,70</b>	<b>7,70</b>	<b>8,03</b>	<b>7,15</b>
Situ patenggang	3,45	2,80	3,08	2,50
Inpari 28	6,95	6,05	6,83	5,38
Inpari 29	4,55	5,58	4,33	4,25
Inpari 30	<b>7,20</b>	<b>8,05</b>	<b>7,80</b>	<b>6,60</b>
Friedman Test				
N	20	20	20	20
Chi-Square	75,120	90,921	95,875	55,439
Df	8	8	8	8
Asymp. Sig.	0,000	0,000	0,000	0,000

Keterangan : Asymp. Sig < 0.05 artinya penilaian responden terhadap beberapa varietas berbeda nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, petani memilih suatu varietas berdasarkan karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan. Inpari 30 dan Situ Bagendit mempunyai keragaan paling baik jika dibandingkan varietas lainnya sehingga paling banyak disukai oleh responden. Oleh karena itu, varietas ini mempunyai potensi untuk menggantikan varietas eksisting yang saat ini menjadi primadona di Kabupaten Indramayu, yaitu varietas Ciherang. Saat ini, varietas ciherang sangat rentan terhadap hama penggerek batang padi (sundep dan beluk). Serangan hama ini dapat mencapai 80% pada pertanaman petani di Kabupaten Indramayu.

Inpari 30 merupakan varietas padi yang cocok ditanam di sawah irigasi dataran rendah sampai dengan 400 m dpl. Bentuk tanaman Inpari 30 adalah tegak dengan rata-rata tinggi tanaman 101 cm. Situ Bagendit mempunyai tinggi tanaman antara 99-105 cm. Menurut Sutaryo dan Sudaryono, (2012) tinggi tanaman yang relatif tidak tinggi dapat terhindar dari kerebahan yang disebabkan oleh angin. Tanaman yang rebah dapat menurunkan hasil gabah. Inpari 30 dan Situ Bagendit mempunyai daun bendera yang tegak, bentuk gabah panjang ramping dan mudah untuk dirontokkan

Jumlah anakan produktif tergantung pada jenis varietas dan teknis budidaya padi. Preferensi petani pada anakan produktif yang paling disukai adalah pada varietas inpari 30 dan Situ Bagendit. Menurut Simarmata, (2006) semakin banyak jumlah bibit yang ditanam per lubangnya semakin sedikit jumlah anakan produktifnya.

Semakin banyak bibit menyebabkan persaingan di antara bibit tanaman padi untuk memperoleh nutrisi dan faktor tumbuh lainnya

Varietas Inpari 30 juga tahan terhadap rendaman keseluruhan fase vegetatif selama 15 hari. Akan tetapi, Inpari 30 agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2, rentan terhadap wereng Batang Coklat biotipe 3. Inpari 30 juga rentan terhadap Hawar Daun Bakteri Patotipe III, dan rentan terhadap Hawar Daun Bakteri Patotipe IV dan VIII. Varietas Situ Bagendit sesuai ditanam di lahan kering maupun lahan sawah. VUB ini agak tahan terhadap blas, agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan IV.

## KESIMPULAN

Keragaan tanamana yang paling banyak disukai petani adalah Inpari 30 dan Situ Bagendit. Karakteristik yang paling banyak disukai pada varietas situ bagendit adalah karakter jenis tanaman, tinggi tanaman, jumlah anakan dan panjang malai. Untuk produksi benih, penangkar benih sebaiknya mulai memproduksi Inpari 30 dan Situ Bagendit karena banyak disukai oleh petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Martono N, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, analisis Isi an Analisis Data Sekunder. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Narbuko, 2004. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

- Puspadi, K, Untung S, Pridimingo, Hadiawat, L.2011. Akselerasi adopsi varietas unggul baru padi melalui model industry perbenihan padi rakyat (MIP2R) di Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Menuju Kesejahteraan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rohaeni, W, Sinaga, A., Ishaq, I. 2012. Preferensi Responden Terhadap Keragaan Tanaman dan Kualitas Produk Beberapa Varietas Unggul Baru Padi. Informatika Pertanian. Vol 21 No. 2. p107-115.
- Satryas. 2015. Orasi Ilmiah Teknologi Peningkatan Mutu Benih untuk Meningkatkan Produksi Dalam Rangka Mendukung Swasembada Pangan
- Simarmata, T. 2006. Teknologi Peningkatan Produksi Padi (TPPP ABG) berbasis Organik. PT. Gateway Internusa. Jakarta.
- Suhendrata, TE, Kushartanti, Widarto. 2008. Preformasi varietas unggul baru dalam mendukung peningkatan produksi beras di Kabupaten Batang. Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi. Subang
- Sutaryo, B., dan Sudaryono. 2012. Tanggapan sejumlah genotype Padi terhadap Tiga Kepadatan Tanaman. Jurnal Ilmiah Pertanian AGROS. Fakultas Pertanian. Universitas Janabadra. Yogyakarta